

PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA

Irani Lailatul Badria¹, Dyah Ayu Fajariningtyas², Henny Diana Wati³
SMPN 2 Saronggi¹, Universitas Wiraraja^{2,3}
iranilailatulbadria2013@gmail.com¹, tanzilkurnain@gmail.com²,
hennydianawati@yahoo.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi, 2) untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi dan 3) untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi. Pengambilan data peran orang tua, kesiapan belajar dengan penyebaran angket dan prestasi belajar dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian ini adalah 1) tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi, karena $P\text{-value} > 0,05$ yaitu 0,807, 2) ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi karena nilai $P\text{-value} (0,032) < 0,05$ dan 3) tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi karena nilai $P\text{-value} (0,317) > 0,05$. Kesiapan belajar mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi sedangkan peran orang tua tidak mempengaruhi terhadap prestasi belajar dan kesiapan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Kesiapan Belajar, dan Prestasi Belajar IPA.

ABSTRACT

The aimed of this research is 1) to know the influence of parent's role to the learning achievement of science class VII SMPN 2 Saronggi, 2) to know the influence of learning readiness to science achievement of grade VII students SMPN 2 Saronggi and 3) to know the influence of parent role to Readiness of students of grade VII SMPN 2 Saronggi. Data collection parent role, readiness of study with questionnaire and learning achievement with documentation study. Data analysis technique used in this research is Structural Equation Model (SEM). The result of this research is 1) there is no influence of parent's role to the achievement of science learning grade VII SMPN 2 Saronggi, because $P\text{-value} > 0,05$ is 0,807, 2) there is influence of readiness study to science achievement of student of class VII SMPN 2 Saronggi Because the value of $P\text{-value} (0,032) < 0,05$ and 3) there is no influence of parent role to readiness of student of class VII SMPN 2 Saronggi because value of $P\text{-value} (0,317) > 0,05$. Readiness to learn affect the learning achievement of science class VII SMPN 2 Saronggiur parent role does not affect the learning achievement and readiness to study class VII SMPN 2 Saronggi.

Keywords: Parent Role, Learning Readiness, and Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi pada peserta didik ditandai dengan adanya perubahan diri pada peserta didik sendiri baik kognitif, psikomotor,

maupun afektif. Hal ini menandakan hasil belajar siswa berhasil jika ketiga aspek tersebut sama-sama tercapai. Namun, hasil belajar yang diperoleh peserta didik berbeda-beda, karena terdapat beberapa

faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah kesiapan belajar. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010).

Hasil observasi di kelas VII.D SMPN 2 Saronggi didapatkan bahwa 85% dari 28 peserta didik tidak memiliki kesiapan belajar yang ditandai kurang merespon atau memberikan tanggapan positif dalam proses pembelajaran baik berpendapat, menjawab pertanyaan guru dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara 19 September 2016 kepada peserta didik menyatakan bahwa peserta didik dapat memberikan respon dalam pembelajaran jika telah membaca dan mempelajari materi, namun dilemahkan dengan hasil observasi yang didapatkan 71% peserta didik tidak membaca materi pelajaran IPA yang akan disampaikan oleh guru. Selain itu, ditemukan bahwa 75% peserta didik tidak membawa perlengkapan alat belajar seperti penggaris, pensil, penghapus dan buku paket selain LKS yang diberikan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara guru IPA kelas VII, keadaan tersebut dikarenakan orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar di rumah seperti mewajibkan mereka untuk belajar saat prestasi belajar menurun, kurang memperhatikan perlengkapan alat belajar, jarang bertanya keadaan belajar mereka di sekolah, jarang memberikan penghargaan saat prestasi belajarnya meningkat dan bahkan orang tua mereka selalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar peserta didik.

Permasalahan tersebut sangat disayangkan mengingat mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik sebagai prasyarat belajar selanjutnya (Slameto, 2010). Adanya persiapan yang matang dalam belajar, akan memudahkan peserta didik

berkonsentrasi untuk belajar, memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan guru serta dapat mendorong peserta didik untuk memberikan respon yang positif sehingga keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Sebagaimana hasil temuan Mulyani (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan prestasi belajar.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor internal yaitu kesiapan belajar, tetapi juga dipengaruhi faktor eksternal yaitu keluarga. Dalam keluarga, orang tua menjadi unsur utama pada masa perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga keterlibatan orang tua menjadi sangat penting dalam pendidikan anaknya. Nel Noddings (Santrock, 2010) percaya bahwa peserta didik kemungkinan besar akan menjadi manusia yang kompeten apabila mereka merasa diperhatikan. Lingkungan keluarga yang tidak kondusif merupakan salah satu faktor penyebab anak kurang berprestasi. Orang tua harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif sehingga akan merangsang gairah belajar anak dan memotivasinya agar lebih berprestasi (Mifzal, 2015).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka kunci keberhasilan anak di sekolah tidak semata-mata bergantung pada guru, tetapi juga orang tua yang ikut serta dalam memantau anak dalam belajar di rumah maupun di sekolah. Sebagaimana hasil penelitian Suryanita, Japa and Arini (2016) menjelaskan bahwa peran orang tua dan interaksi teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Mengingat permasalahan yang terjadi di SMPN 2 Saronggi terhadap peran orang tua yang masih kurang, maka menjadi penting peran orang tua dimaksimalkan terhadap anak untuk meningkatkan kesiapan belajar agar kemudian berpengaruh terhadap

prestasi belajarnya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk meneliti pengaruh peran orang tua dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPN 2 Saronggi

dengan *non eksperimen*, karena dalam penelitian ini tidak memberikan perlakuan pada subyek yang diteliti. Instrumen yang digunakan yaitu dokumentasi dan angket. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi menggunakan rumus estimasi proporsi (Nazir, 2009), menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability sampling* tipe *Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) angket dengan skala *likert* meliputi peran orang tua lihat pada tabel 1 dan kesiapan belajar lihat pada tabel 2; 2) studi dokumentasi untuk prestasi belajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan *Structural Equation Model* (SEM) dengan bantuan *software* Amos V.20.

Tabel 1. Indikator Peran Orang Tua

Aspek	Indikator	Deskripsi	Sumber Data
Peran orang tua	Pembimbing	Membimbing untuk mengatasi masalah belajar	Responden
		Mengingatkan untuk belajar	
		Mengingatkan untuk berdoa	
	Motivator	Memberikan rasa aman	
		Menjadi contoh/tauladan yang baik	
		Menasehati	
	Fasilitator	Tempat belajar	
		Kelengkapan alat tulis dan buku pelajaran	
		Bimbingan belajar	

Sumber: Arifin (1992)

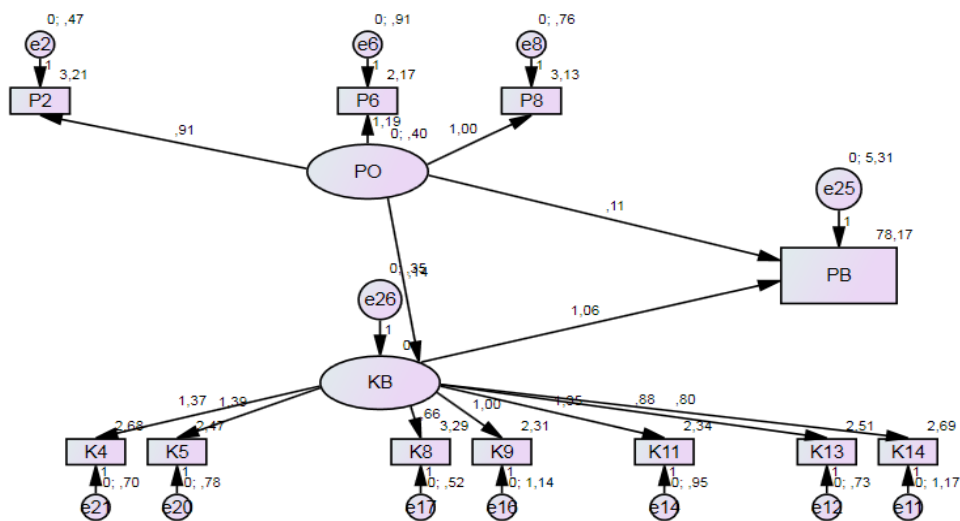
Tabel 2. Indikator Kesiapan Belajar

Aspek	Indikator	Deskripsi	Sumber Data
Kesiapan Belajar	Kondisi fisik	Sakit	Responden
		Sehat	
	Mental	Berani bertanya	
		Berani berargumentasi	
		Berani menyanggah	
	Emosional	Senang	
		Malu	
	Kebutuhan	Kelengkapan alat tulis	
		Berusaha mendapatkan hasil yang maksimal	
		Mencari bahan materi	
	Pengetahuan	Membaca Buku Pelajaran	
		kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari	
		Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	

Sumber: Slameto (2010)

Berdasarkan hasil analisis statistik, Variabel peran orang tua terdiri dari 3 indikator dan variabel kesiapan belajar

terdiri dari 7 indikator. Kedua variabel laten hasil modifikasi model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Modifikasi Model Penelitian

Keterangan:

- PO : Variabel Manifes Eksogen Peran Orang Tua
- KB : Variabel Manifes Endogen Kesiapan Belajar
- PB : Variabel Manifes Endogen Prestasi Belajar
- P2, P6, dan P8 : Indikator Peran Orang Tua
- K4-K5, K8-K9, K11 dan K13-K14: Indikator Kesiapan Belajar
- e2, e6 dan e8 : Error Konstruk Variabel Peran Orang Tua
- e11-e12, e14, e16-e17 dan e20-e21: Error Konstruk Kesiapan Belajar

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Model Penelitian

a. Uji Multinormalitas

Setelah dilakukan modifikasi model penelitian dengan membuang data outlier dan indikator yang tidak valid, hasil nilai *critical ratio multivariate* sebesar 7,191, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal secara multivariate.

b. *Outlier*

Hasil pengujian *outlier* pada asumsi yaitu jika nilai *mahalanobis distance* lebih kecil dari 66,25 maka tidak

ada *outlier*. Berdasarkan hasil uji statistik nilai *mahalanobis distance squared* didapatkan seluruh kurang dari 37,86 sehingga tidak terdapat data *outlier*.

c. *Bootstrap*

Karena data tidak berdistribusi normal secara multivariat maka dilakukan *bootstrap* dengan harapan data berdistribusi normal. Hasil perbandingan uji normalitas sebelum dan sesudah dilakukan *bootstrap* dengan membandingkan nilai probabilitas pada model asli dengan nilai probabilitas *Bollen-Stine bootstrap* sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah *Bootstrap* Modifikasi Model

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Bootstrap</i>		Keterangan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
<i>Probability</i>	0,007	0,11	Tidak baik	Baik

Sumber: *Output AMOS (2017)*

Hasil Tabel 3. bahwa model sebelum dibootstrap nilai probabilitas yaitu 0,007, sedangkan nilai probabilitas *Bollen-Stine bootsrap* modifikasi model penelitian yaitu 0,11 yang menyatakan bahwa model tidak dapat ditolak dan hasil ini konsisten dengan hasil *chi-square* modifikasi model asli yang juga tidak dapat menolak hipotesis nol.

2. Analisis Structural Equation Model (SEM) pada Model Penelitian

a. Analisis *Measurement Model* (Model Pengukuran)

Measurement Model adalah menguji indikator yang digunakan dalam sebuah model untuk dikonfirmasi apakah memang benar dapat mendefinisikan suatu konstruk (variabel). Variabel peran orang tua terdiri dari 3 indikator dan variabel kesiapan belajar terdiri dari 7 indikator setelah dilakukan modifikasi model penelitian. Kedua variabel laten pada modifikasi model penelitian digambarkan pada gambar 1.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *factor loading* indikator yang mengkonstruksi variabel laten peran orang tua dan kesiapan belajar dapat dilihat pada Tabel 4. Item pernyataan dinyatakan tidak valid jika nilai *factor loading* <0,5 (*Standardizer Regression Weights*).

Tabel 4. Nilai *Factor Loading* Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar

Variabel	Indikator	Item	<i>Factor loading</i>	Ket	
Peran orang tua	Pembimbing	P2	0,643	Valid	
		Motivator	P6	0,619	Valid
			P8	0,588	Valid
Kesiapan Belajar	Kondisi Mental	K4	0,700	Valid	
		K5	0,684	Valid	
	Kondisi Emosional	K8	0,482	Tidak valid	
		K9	0,488	Tidak valid	
	Pengetahuan	K11	0,638	Valid	
		K13	0,524	Valid	
		K14	0,403	Tidak valid	

Sumber: *Output AMOS* (2017)

Beberapa item pernyataan yang tidak valid setelah modifikasi model penelitian yaitu item K8 pada kondisi emosional, K9 pada kebutuhan dan P14 pada pengetahuan.

b. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara indikator-indikator dengan variabelnya dievaluasi menggunakan teknik *Confirmatori Faktor Analysis* (CFA). Analisis faktor konfirmatori setara dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Tabel 5. Nilai Validitas dan Reliabilitas Sesudah Modifikasi

Variabel	Indikator	<i>Factor loading</i>	Keterangan	C.R	<i>P-value</i>	CR
Peran Orang Tua	P2	0,643	Valid	3,211	0,001	0,70
	P6	0,619	Valid	3,600	***	
	P8	0,588	Valid			
Kesiapan Belajar	K4	0,700	Valid	3,784	***	0,76
	K5	0,684	Valid	3,685	***	
	K8	0,482	Tidak valid	3,548	***	
	K9	0,488	Tidak valid		***	
	K11	0,638	Valid	4,103	***	
	K13	0,524	Valid	3,567	***	
	K14	0,403	Tidak valid	3,097	0,002	

Sumber: *Output AMOS* (2017)

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui hasil pengujian reliabilitas konstruk variabel laten peran orang tua sebesar $0,7 \geq 0,70$, dan nilai reliabilitas variabel laten kesiapan belajar yaitu 0,76

> 0,70. Variabel laten dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas konstruk lebih dari 0,70.

c. *Goodness of Fit*

Hasil uji kelayakan keseluruhan model dilihat dari nilai *goodness of fit* pada Tabel 6.

Hasil *Goodness of Fit Index* pada nilai $\chi^2 - Chi Square$, probabilitas,

RMSEA dan CMIN/DF masuk dalam kategori baik karena sesuai dengan ketentuan *cut off value*. Sehingga model modifikasi penelitian layak digunakan.

Tabel 6. Nilai *Goodness of Fit* Modifikasi Model

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut Off Value</i>	Hasil Model	Keterangan
$\chi^2 - Chi Square$	$\leq 124,342$	67,869	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,110	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,078	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,616	Baik
<i>Goodness of Fit Index</i>	00-1.0	-	-

Sumber: *Output* AMOS (2017)

d. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik pengaruh antar variabel 1) pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar, 2) kesiapan belajar terhadap prestasi belajar, 3) pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan belajar pengaruh, dapat dilihat pada Tabel 7.

dan pengaruh tidak langsung disajikan dalam bentuk Tabel 8.

Tabel 7. Nilai Antar Variabel Eksogen dan Endogen

Hubungan	<i>P-value</i>	Ket
Prestasi Belajar <--- Peran Orang Tua	0,807	Tidak berpengaruh
Prestasi Belajar <--- Kesiapan Belajar	0,032	Berpengaruh
Kesiapan Belajar <--- Peran Orang Tua	0,317	Tidak berpengaruh

Sumber: *Output* AMOS (2017)

Tabel 8. Besar Pengaruh Antar Variabel

Hubungan	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung	Jumlah pengaruh
PB <-- PO	0,030	0,041	0,071
PB <-- KB	0,265	-	0,265
KB <-- PO	0,153	-	0,153

Sumber: *Output* AMOS (2017)

Pengaruh antar variabel dapat ditentukan melalui nilai *P-value*, dengan pengambilan keputusan jika nilai *P-value* $> 0,05$ maka variabel dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Berdasarkan nilai *P-value* tidak berpengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar dan tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan belajar, sedangkan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh secara signifikan.

Nilai jumlah pengaruh langsung antar variabel peran orang tua terhadap prestasi belajar yakni 0,071 dan besar pengaruh langsung dan tidak langsung yakni 0,030 dan 0,041, besar pengaruh total variabel kesiapan belajar terhadap variabel prestasi belajar sebesar 0,265 dan pengaruh total variabel peran orang tua terhadap variabel kesiapan belajar sebesar 0,153.

Besar pengaruh variabel eksogen dan endogen dari segi pengaruh langsung

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar, karena *P-value* (0,807) yang diperoleh lebih dari 0,05. Hal ini karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya orang tua dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai orang tua biologis namun sebagai

pedagogis dan psikologis yang sangat berguna dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak pada usia 12-19 tahun akan memasuki remaja yang berada pada periode transisi antara kanak-kanak dan dewasa (Danim, 2010). Masa transisi merupakan peluang pencarian jati diri dan pertumbuhan. Anak akan mulai mencari identitas dirinya dengan bergaul memasuki kehidupan bermasyarakat, dimana akan mendapatkan suatu pembelajaran dan pengalaman yang memberikan dampak baik maupun buruk pada prestasi belajar peserta didik. Ketika anak sekolah mulai berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Interaksi dengan teman sebaya memberikan pengetahuan dan pengalaman baik berdampak positif maupun negatif. Hasil temuan lapangan, siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi ketika di rumah bermain dengan teman sebaya baik teman kelas maupun di sekitar lingkungan rumahnya, kenyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua/wali siswa bahwa mereka bermain dan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru baik di rumah teman maupun di warnet (warung internet).

2. Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA

Berdasarkan hasil pengumpulan dan perhitungan data kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa SMPN 2 Saronggi menunjukkan adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar, dengan nilai *P-value* (0,032) < 0,05. Kesiapan belajar dilihat dari beberapa indikator yang membangun diantaranya: kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kelima indikator tersebut menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa kesiapan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik kesiapan belajar belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar IPAnya.

Temuan hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Mulyani (2013) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar, dengan tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Diperkuat juga hasil penelitian Antara, Haris, & Nuridja (2014) menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa. Kesiapan belajar merupakan keseluruhan kondisi siswa yang membuat siap memberikan respon atau tanggapan dalam pembelajaran dengan cara tertentu. Kesiapan untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasar (Sukmadinata, 2011).

Kegiatan proses belajar mengajar siswa harus dalam keadaan siap secara fisik maupun mental untuk menerima materi pelajaran. Siswa berada dalam keadaan sehat lebih baik dalam menerima mata pelajaran daripada siswa yang sakit sehingga prestasi belajar yang dicapai akan maksima. Hal ini sesuai dengan pendapat Sobur (2011) yang menyatakan faktor fisik mempengaruhi prestasi belajar, apabila siswa dalam kondisi kurang sehat daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan siswa yang sehat. Kondisi fisik dapat mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental.

Aspek kesiapan belajar dalam penelitian ini diukur dengan lima indikator yaitu kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan. Siswa yang memiliki kesiapan belajar cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena siswa terlebih dahulu membaca materi yang akan disampaikan oleh guru. Kesiapan belajar adalah keseluruhan

kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010). Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar antara lain: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional, 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan dan 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

3. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar, karena nilai *P-value* lebih dari 0,05. Peran orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar IPA anak. Berdasarkan analisis lapangan karena faktor anak terbiasa belajar sendiri dan memiliki dorongan serta keinginan sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua/wali. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Khasanah, Kurniawan, & Sriyono (2015) terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika.

Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 07 November 2017 bahwa siswa memiliki waktu untuk belajar yaitu setelah sholat Isya dan sebelum dan sesudah sholat subuh, ketika siswa belajar di rumah tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Slameto (2010) menjelaskan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar salah satunya meliputi 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) membaca dan membuat catatan. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan (Aunurrahman, 2011).

Kebiasaan belajar dapat diciptakan dan dikembangkan oleh siswa karena kebiasaan belajar bukan bersifat bawaan sejak lahir. Kebiasaan belajar siswa SMPN 2 Saronggi terbiasa belajar tanpa

disuruh orang lain dan membuat jadwal untuk belajar di rumah, sehingga kebiasaan belajar yang tersusun dan terencana dengan baik akan menciptakan dorongan bagi siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya tanpa peran dari orang tuanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi. Hasil temuan lapangan, hal tersebut dikarenakan siswa ketika di rumah bermain dan belajar dengan teman sebaya baik teman kelas maupun di sekitar lingkungan rumahnya.
2. Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi.
3. Tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap kesiapan belajar siswa kelas VII SMPN 2 Saronggi. Hasil temuan lapangan hal tersebut dikarenakan faktor anak terbiasa belajar sendiri dan memiliki dorongan serta keinginan sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar IPA di sekolah tanpa pengawasan dan bimbingan dari orang tua/wali.

SARAN

Pemberian angket peran orang tua kepada orang tua, memiliki keterbatasan informasi akses alamat rumah orang tua/wali siswa dan ada beberapa pengisian yang diwakilkan oleh wali siswa, sehingga saran untuk penelitian yang sejenis yaitu mengadakan pertemuan orang tua siswa untuk mengetahui bahwa di sekolah yang menjadi objek penelitian terdapat mahasiswa yang meneliti tentang peran orang tua terhadap prestasi belajar sehingga angket yang diberikan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. N. R., Haris, I. A. and Nuridja, I. M. (2014) ‘Pengaruh Kesiapan dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri 1 UBUD’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(3).
- Arifin (1992) *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aunurrahman (2011) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, S. (2010) *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, M. U., Kurniawan, E. S. and Sriyono (2015) ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas XI IPA Semester II SMA se Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014’, *Radiasi*, 6(1), pp. 125–127.
- Mifzal, A. (2015) *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Mulyani, D. (2013) ‘Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar’, *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), pp. 27–31. doi: 10.24036/JIK.V2I1.729.
- Nazir (2009) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Santrock, J. W. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Kedua. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2011) *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukmadinata, N. S. (2011) *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryanita, N. P., Japa, I. G. N. and Arini, N. W. (2016) ‘Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Peranan Orang Tua serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran PKn’, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), pp. 1–11. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/7465/5091>.